

Analisis Tingkah Laku Harian Kucing Peliharaan Jantan (*Felis Catus*) Di Salah Satu Rumah Warga

*(Analysis Of Daily Behavior of Male Pet Cat (*Felis Catus*) In One of
The People's House)*

Lara Mukti Taresha¹⁾, Riska Mareta Putri²⁾, Yonis Fourthina³⁾, Andi Saputra⁴⁾

1) *Jurusan Biologi, Fakultas sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

2) *Jurusan Biologi, Fakultas sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

3) *Jurusan Biologi, Fakultas sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

4) *Fakultas sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Email: andisaputra@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Tingkah laku adalah sebuah tindakan atau sebuah perilaku yang dilakukan oleh makhluk hidup dalam usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kucing merupakan salah satu hewan yang banyak dijadikan sebagai hewan peliharaan oleh manusia, karena kucing dikenal sangat lucu dan menggemaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku harian kucing jantan (*Felis catus*) yang dipelihara di rumah. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 15-16 Mei 2023. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan survei langsung ke lokasi salah satu warga yang berada di jalan Pangeran Ratu yang mempunyai kucing peliharaan dengan bantuan kamera pengintai serta data sekunder dari hasil interview pemilik kucing. Adapun hasil yang diperoleh dari pengamatan adalah perilaku harian yang dilakukan oleh kucing ialah perilaku makan, minum, istirahat dan interaksi sosial.

Kata kunci: Tingkah laku, Peliharaan, Kucing jantan.

PENDAHULUAN

Hewan memiliki tempat dan lingkup hidup tersendiri, sama seperti makhluk hidup yang lain (Sumarto, 2016). Terdapat suatu hal yang terbentuk atas dasar makhluk hidup dan lingkungannya yang saling berinteraksi, hal tersebut dinamakan ekosistem, sedangkan ilmu yang mempelajari ekosistem dinamakan ekologi (Varbeek, 2008).

Tingkah laku atau perilaku dalam arti yang luas dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang tampak, yang dilaksanakan oleh makhluk dalam usaha penyesuaian diri

"Produktivitas dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon menuju SDGs 2045"

terhadap keadaan lingkungan yang sedemikian rupa sehingga mendapat kepastian dalam kelangsungan hidupnya.

Semua makhluk hidup melaksanakan aktifitas yang kompleks dan timbul berdasarkan lingkungan sifat dasar kehidupan iritabilitas, yaitu kemampuan untuk menanggapi perubahan di tiap spesies tentunya mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan banyak faktor seperti genetis, lingkungan dan peran manusia (Winarno, 2018).

Kucing (*Felis catus*) merupakan salah satu hewan berbulu yang banyak dipelihara orang. Kucing merupakan hewan peliharaan yang paling populer, karena selain lucu dan menggemaskan kucing juga merupakan hewan yang pintar, bahkan kucing juga memiliki insting keibuan sebagaimana yang dimiliki manusia. Kucing dapat mengandung, melahirkan hingga merawat anak-anaknya. Kucing termasuk ke dalam satu spesies dari Ordo Karnivora. Berdasarkan hasil analisis garis keturunan maternal, leluhur kucing domestik adalah kucing liar Afrika (Driscoll, 2009). Domestikasi kucing mulai dilakukan di Mesir sekitar tahun 3.600 SM. Saat itu kucing mulai ditangkap dan dijinakkan oleh masyarakat Mesir karena bermanfaat untuk memakan rodentia yang menyerang pertanian. Sebagai imbalan dari pengendalian hama, manusia menyediakan makanan dan rumah untuk para kucing (Serpell, 2014).

Kucing merupakan salah satu hewan kesayangan yang diperhatikan dan dipelihara dengan baik oleh manusia. Kucing memiliki daya tarik tersendiri karena bentuk tubuh, mata dan warna bulu yang beraneka ragam. Dengan beberapa kelebihan tersebut, maka kucing dapat dikembangkan dan dibudidayakan. (Susanti, 2004).

Kucing sering dijumpai di rumah-rumah, bahkan hampir disetiap rumah terdapat kucing. Setiap kucing memiliki pesona masing-masing, keanggunan dan kecantikan kucing serta kemanjaan sebagai respon yang mendalam membuat pemiliknya sangat menyayangi kucing. Kesenangan kucing bermain juga menjadi sumber hiburan tersendiri bagi pemiliknya. Kucing-kucing yang berada di rumah bukan didapatkan dari hasil membeli di pasar hewan atau toko-toko yang menjual kucing-kucing dengan harga yang mahal, tetapi ada juga kucing-kucing yang datang dengan sendirinya. (Suwed, 2005).

Umumnya kucing memiliki tingkah laku yang pada dasarnya sama seperti dengan hewan yang lain, yakni makan, minum, tidur, istirahat, aktivitas seksual, eksplorasi, latihan, bermain, aktivitas melarikan diri, pemeliharaan dan sebagainya sangat penting untuk diketahui dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dan memberi rasa nyaman terhadap kucing. Kondisi tingkah laku dasar tersebut tidak terpenuhi

berdampak pada kinerja dan produktivitas. Maka dari itu, dilakukan penelitian mengenai tingkah laku kucing yang diamati selama 2 hari berturut-turut. Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai perilaku harian kucing jantan (*Felis catus*) yang dipelihara di rumah.

METODE PENELITIAN

Pengamatan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melakukan survei langsung ke rumah salah satu warga yang memiliki kucing dengan bantuan kamera pengintai serta data sekunder dari hasil interview warga sekitar.

Pengamatan ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 15 -16 Mei 2023 pukul 13.00-16.00. Pengamatan dilakukan di salah satu rumah warga di kawasan Jakabaring yang memiliki kucing peliharaan jantan dengan mengamati kucing saat ia makan, minum, istirahat dan tidur. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling. Pengamatan dilakukan dengan mengamati dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh kucing (*Felis catus*) selama kurang lebih 3 jam dalam 2 kali pengamatan. Selain itu, sebagian data juga diperoleh dari wawancara dengan pemilik kucing. Data tambahan berupa dokumentasi kucing (*Felis catus*) yang dipotret dengan kamera handphone.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kucing (*Felis catus*) Kucing adalah hewan yang paling banyak dipelihara oleh manusia, meliputi kucing ras. Di Indonesia jenis kucing yang paling banyak dipelihara adalah kucing ras Anggora dan ras Persia. Kedua kucing tersebut sangat digemari karena memiliki rambut lebat, tingkah laku lucu dan menggemaskan, serta memiliki insting keibuan yang dimiliki oleh manusia (Wahdaniyah, 2023).

Secara alami tingkah laku makan kucing terbagi atas dua fase: fase appetitif dan fase konsumtif. Pada fase appetitif kucing akan mengejar, berburu, menangkap dan membunuh mangsanya, sedangkan pada fase konsumtif kucing memakan buruannya tersebut. Dengan beberapa penyesuaian, konsep ini juga berlaku pada kucing yang dipelihara di dalam rumah walaupun kucing kucing tersebut tidak memiliki kesempatan berburu seperti kucing di alam bebas. Pada kucing yang dipelihara dirumah, fase appetitif ditunjukkan dengan sikap kucing merengek renek minta makan, mencuri curi kesempatan untuk mengambil makanan dari meja makan atau dengan mengais ngais sampah di kotak sampah rumah. Sedangkan fase konsumtif ditunjukkan dalam bentuk mengunyah (memotong motong) makanan dan menelan makanan itu sendiri. Berbeda dengan kucing liar atau kucing jalanan, kucing yang dipelihara di rumah tidak memiliki

"Produktivitas dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon menuju SDGs 2045"

kesempatan secara penuh untuk menunjukkan tingkah laku alami sebagai pemangsa. Tingkah laku yang hilang (tidak bisa ditunjukkan) pada kucing rumahan berupa : mengejar, menyerang, menangkap, membunuh, membawa buruan ke wilayahnya, mengoyak kulit, menggigit tulang dan menyembunyikan makanan yang tersisa. Kebiasaan memakan tanaman kecil juga merupakan hal yang wajar bagi kucing, hal ini disebabkan karena kucing membutuhkan selulosa dalam jumlah kecil untuk membantu proses pencernaannya. Penting untuk diperhatikan bahwa kucing yang tinggal di rumah harus dijaga dan dijauhkan dari tumbuhan yang diberi insektisida atau bahan kimia lainnya (Dellmeier, 1985).

Tabel 1. Aktivitas Kucing Jantan (*Felis catus*) di rumah.

Perilaku	Jenis Perilaku	Definisi
Perilaku harian	Makan	Memakan makanan yang telah disiapkan
	Minum	Mencari minum setelah diberi makan
	Istirahat	Tidur ketika kenyang
Perilaku sosial	Interaksi	Interaksi dengan nyaman ketika dielus



Gambar 1. Perilaku makan



Gambar 2. Perilaku Minum



Gambar 3. Perilaku istirahat sosial



Gambar 4. Perilaku interaksi

Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan juga wawancara dengan pemilik kucing di salah satu warga di Jakabaring, pada pengamatan pertama dan pengamatan kedua dimana terdapat pola perilaku yang sama antara pengamatan pertama dan pengamatan kedua.

Hasil pengamatan pada perilaku harian kucing (*Felis catus*) dimana hasil yang didapatkan yaitu makan, minum, istirahat, dan berinteraksi sosial. Mendeteksi perilaku hewan secara real-time sangat penting karena membantu dalam mengevaluasi secara efektif status kesejahteraan pada hewan yang diamati, kondisi kesehatan dan interaksi sosial yang dilakukan. Dalam situasi normal, hewan sering menunjukkan pola perilaku dasar yang stabil. Pengamatan secara manual menggunkan bantuan dari rekaman video adalah salah satu cara utama dalam memperoleh perilaku kucing. Namun, pengamatan manual sangat bergantung pada pengalaman dan melelahkan, subjektif dan tidak efisien. Oleh karena itu, perlu untuk memperkenalkan pengakuan otomatis untuk mencapai kemampuan yang dapat diterima menganalisis perilaku hewan, yang akan berguna dalam memantau hewan perilaku dan meningkatkan efisiensi pada hewan (Jiang, 2020).

Hasil pengamatan pada gambar 1 menunjukkan perilaku makan paling mendominasi yang dilakukan oleh kucing ialah memakan jenis makanan yang disediakan oleh pemilik kucing berupa ikan, nasi dan wishkas. Setelah merenggut makanan ke dalam mulutnya, selanjutnya kucing akan memulai aktivitas berikutnya yaitu mengunyah. Fungsi pengunyahan selama makan yaitu untuk merusak bagian permukaan pakan sehingga ukuran partikel menjadi lebih kecil yang memudahkan pakan untuk dicerna (Zhou, 2012)

Pada gambar 2 kucing menunjukkan perilaku minum dimana perilaku ini merupakan perilaku yang sering dilakukan kucing setelah makan. Biasanya kucing akan mencari sumber air dengan sendirinya dengan masuk ke dalam kamar mandi apabila sediaan air minum yang disediakan untuk kucing sudah habis.

Pada gambar 3, kucing menunjukkan perilaku istirahatnya dengan tertidur pulas setelah mendapatkan asupan makanan dan minuman. Kucing tidur dan akan bangun ketika ia dibangunkan oleh organisme lain atau ketika ia merasa lapar.

Pada gambar 4, kucing menunjukkan perilaku interaksi sosialnya terhadap manusia yaitu mendapatkan sebuah kenyamanan ketika tubuhnya disentuh dan dielus-elus. Kucing cenderung akan merasa nyaman dengan rasa kasih sayang manusia yang ia dapatkan. Berdasarkan beberapa penelitian, berinteraksi dengan kucing dapat memberikan rasa bahagia dan menenangkan yang berdampak baik bagi kesehatan. Interaksi dengan kucing, dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti bermain, memberi makan, dan mengelus-elus rambut kucing.

Kucing domestik memiliki beberapa pola perilaku yang unik sama seperti hewan lainnya. Salah satu perilaku unik yang dapat diamati adalah perilaku kucing yang selalu menjilat badannya. Selain perilaku tersebut, masih banyak perilaku unik kucing lainnya yang dapat dikelompokkan ke dalam 10 pola perilaku yakni perilaku ingestif, perilaku seks, perilaku eliminative, perilaku investigative, perilaku agonistic, perilaku allelomimetic, perilaku mencari perlindungan, perilaku epimeletic, perilaku et-epimeletic dan perilaku maladaptive (Ngitung, 2021)

PENUTUP

Setelah melakukan pengamatan pola perilaku harian pada kucing (*Felis catus*) di salah satu rumah warga yang berada di kawasan Jakabaring, hasil yang diperoleh dari pengamatan ataupun wawancara dengan pemilik kucing selama dua kali pengamatan dimana didapatkan pola tingkah laku seperti makan, minum, istirahat dan berinteraksi sosial. Perilaku makan merupakan perilaku yang paling mendominasi yang sering dilakukan dibanding ketiga perilaku lainnya

REFERENSI

- Aditya, N. 2006. Keragaman Kucing Domestik *Felis domesticus* di kecamatan Bogor Tengah Berdasarkan Karakter Mofogenetik. Skripsi. Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Alam Institut Pertanian Bogor.
- Dellmeier, G.R., et al. 1985."Comparison of Four Methods of Calf Confinement: II) Behavior." *Journal of Animal Science*, 60(5):1102-1109.
- Driscoll, C.A., Macdonald, D.W. and O'Brien, J. (2009) From Wild Animals to Domestic Pets, an Evolutionary View of Domestication. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 106, 9971-9978.
- Jiang, M., Rao, Y., Zhang, J., & Shen, Y. (2020). Automatic behavior of group-housed goats using deep learning. *Computers and Electronics in A* 5/6 7 105706.

- Ngitung, R. (2021). Karakteristik Perilaku Kucing Domestik. *Jurnal Sainsmat*, 10(1):78-84.
- Serpell, J. A., & Duffy, D. L. (2014). Dog breeds and their behavior. In A. Horowitz (Ed.), *Domestic dog cognition and behavior: The scientific study of Canis familiaris* (pp. 31–57).
- Sumarto, Saroyo, and Roni Koneri. (2016). "*Ekologi Hewan*".
- Susanti, Y. 2004. *Memilih dan Merawat Kucing Kesayangan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Suwed, M.A dan Budiana, N.S. 2005. *Membiakan Kucing Ras*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Verbeek, P. (2008). Peace ethology. *Behaviour*, 145(11), 1497-1524.
- WAHDANIYAH, N. (2023). Pengamatan Perilaku Hewan pada Kucing (*Felis catus*) Persia Calico Betina Selama Masa Kehamilan dan Pasca Melahirkan.
- Winarno, Gunardi Djoko, and Sugeng Prayitno Harianto. "perilaku satwa liar (ethology)." (2018): 1-153.
- Zhou, Y. W., McSweeney, C. S., Wang, J. K., & Liu, J. X. (2012). Effects of disodium fumarate on ruminal fermentation and microbial communities in sheep fed on high- forage diets. *Animal*, 6(5), 815-823.